

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan dan perkembangan lembaga keuangan syari'ah belakangan ini secara kuantitatif sangat menggembirakan, perkembangan ini tentunya akan semakin bertambah untuk masa-masa yang akan datang. Perkembangan yang bersifat kuantitas ini harus dimbangi dengan perkembangan secara kualitas¹.

Kualitas lembaga keuangan syari'ah sangat ditentukan oleh kemampuan kinerja dan kelangsungan usahanya. Kinerja dan kelangsungan usaha bank yang melakukan usaha berdasarkan prinsip syari'ah sangat dipengaruhi oleh kualitas dari penanaman dana. Oleh karena itu, dalam rangka menjaga kinerja yang baik dan pengembangan usaha yang senantiasa sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan prinsip syari'ah, maka pengurus lembaga keuangan syari'ah yang melakukan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syari'ah wajib menjaga kualitas aktifa produktif².

Efisiensi adalah kata yang menunjukkan keberhasilan seseorang atau organisasi atas usaha yang dijalankan yang diukur dari segi

¹ Zainul Arifin, *Memahami Bank Syari'ah ; Lingkup, Peluang, Tantangan dan Prospek*, Alfabet, Jakarta (2000 : 44)

² Muhammad, *Manajemen Dana Bank syari'ah*, Ekonisia, Yogyakarta (2004 :iii)

besarnya sumber yang digunakan untuk mencapai hasil kegiatan yang dijalankan. Dengan kata lain, efisiensi merupakan perbandingan antara sumber dan hasil. Jika dikaitkan dengan teori sistem, maka efisiensi merupakan perbandingan antara masukan (input) dengan keluaran (output)³.

Ada dua konsep dasar yang saling berkaitan dalam pengelolaan pembiayaan disini, yaitu efisiensi dan produktivitas dimana kedua konsep ini saling berhubungan dan mempengaruhi. Efisiensi lebih berorientasi pada masukan dan keluaran kurang diperhatikan, sedangkan produktivitas sangat memperhatikan masukan dan pengeluaran. Namun sebagian pakar mengatakan bahwa perhitungan efisiensi adalah sama dengan produktivitas, sebab produktivitas adalah indikator dari efisiensi atau sebaliknya, efisiensi adalah indikator dari produktivitas produksi. Semakin besar rasio efektivitas (efisiensi) suatu produksi, semakin tinggi tingkat produktivitasnya dan semakin tinggi pula tingkat efisiensinya⁴.

Dalam kegiatan usahanya tidak semua badan usaha yang didirikan mampu meminimalisasi biaya untuk menghasilkan jumlah output/keluaran yang sama dan memaksimalkan produksi dengan jumlah yang sama. Oleh karena itu efisiensi produksi pada suatu lembaga seperti BMT dalam mengeluarkan biaya dalam bentuk pemberian investasi pembiayaan,

³ Muhammad, Ibid (2004 : 152).

⁴ Muhammad, Ibid (2004 : 152).

merupakan salah satu bentuk mekanisme produksi BMT dalam rangka menghasilkan output yang lebih tinggi dari suatu investasi.

Baitul Mal Wat Tanwil (BMT) adalah lembaga keuangan mikro yang mendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan syari'ah. *Baitul Mal Wat Tanwil* terdiri dari dua istilah yaitu *Baitul Mal* lebih mengarah kepada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non profit seperti zakat, infak dan shodaqah sedangkan *Baitut Tanwil* sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial⁵.

Semua organisasi, baik yang berbentuk badan usaha swasta, badan yang bersifat publik ataupun lembaga-lembaga sosial kemasyarakatan tentu mempunyai suatu tujuan sendiri-sendiri yang merupakan motivasi dari pendiriannya. BMT(*Baitul Mal Wat Tanwil*) merupakan suatu lembaga atau badan usaha yang berorientasi pada keuntungan (*profit oriented*). Untuk mendapat keuntungan yang besar manajemen haruslah diselenggarakan secara efektif dan efisien⁶.

Lahirnya lembaga keuangan syariah termasuk "*baitul mal wat tanwil*" yang biasa disebut BMT, dilatarbelakangi oleh pelarangan riba secara tegas dalam Al-Qur'an, kendati haramnya riba bersifat mutlak dan disepakati oleh setiap pribadi muslim berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Ijma'.

⁵ Heri Sudarsono, *Bank dan lembaga Keuangan Syari'ah*, Ekonisia, Yogyakarta, (2003: 96)

⁶ Muhamad, op. cit (2004:153)

Munculnya BMT ini dalam empat tahun terakhir merupakan fenomena aktual yang menarik untuk dicermati, paling tidak bisa dianggap sebagai bukti awal diterimanya dengan baik sistem ekonomi berlandaskan syari'ah ditengah-tengah masyarakat⁷, namun demikian, kendati banyak lahirnya BMT ditanah air, dapat dipahami sebagai fenomena yang menggembirakan, bukan berarti proses ini berjalan mulus, permasalahan yang sering kali dihadapi dalam lembaga keuangan ini adalah kurangnya memperhatikan kualitas pengelolaan pembiayaan yang pada akhirnya sangat berpengaruh pada besar kecilnya keefektifan dalam pengelolaan pembiayaan.

Menurut Dinas Koperasi dan Usaha Kecil bahwa di wilayah kabupaten Cirebon terdapat 15 Koperasi BMT yang berdiri dan mulai beroperasi, salah satunya adalah Kopersai BMT Nur l'anah yang secara resmi berbadan hukum dengan dibawah binaan PINBUK (Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil) melalui keputusan menteri Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/KEP/KDK-10.17/IX/1998 yang terletak di Desa Setu Wetan Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon.(Sumber :Dinas Koperasi dan Usaha Kecil)

Sejak Awal berdirinya BMT Nur l'anah pada tahun 1996 dan mempunyai legalitas berbadan hukum tahun 1998, BMT Nur l'anah terus

⁷ Mahalul Ilmi, *Teori dan Praktek Lembaga Mikro Keuangan Syari'ah*, UII Press, Yogyakarta (2002: 47)

mengalami perkembangan dan telah tercatat hingga sekarang mempunyai 352 Nasabah Simpanan, 190 Nasabah pembiayaan dan asset yang dibukukan sebesar Rp 252.797.610 dengan keuntungan rata-rata bulan Desember 2005 sebesar Rp 12.318.502,00.(Sumber : Laporan Keuangan Koperasi BMT Nur l'annah bulan Desember 2005).

Kebijakan pembiayaan haruslah tetap memenuhi asas *likuiditas*, *rentabilitas* dan *solvabilitas* bank. Asas *likiuiditas* untuk menjaga kepercayaan para pemilik dana (*deposan*) bahwa dana mereka aman, asas *rentabilitas* merupakan manifestasi tingkat kinerja bank bidang pembiayaan, serta *solvabilitas* merupakan kepercayaan pemegang saham dan masyarakat luas bahwa BMT yang dimilikinya akan sanggup membayar *dividen* dan akan berkembang terus⁸.

Kualitas pengelolaan pembiayaan (pinjaman) yang yang diterapkan oleh BMT Nur l'annah tidaklah seefektif seperti apa yang yang ada di lembaga perbankan, hal ini bisa diidentifikasi sebagai salah satu hal yang menandakan bahwa lembaga-lembaga keuangan syari'ah secara kualitatif masih harus dibenahi dalam manajemen pengelolaan pembiayaan.

Pembiayaan berdasarkan prinsip syari'ah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak

⁸ Kasmir, *Manajemen perbankan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, (2002 :72)

yang dibiayai mengembalikan uang atau tagihan tersebut dengan imbalan atau bagi hasil⁹.

Kualitas pembiayaan yang diberikan oleh lembaga keuangan syari'ah , selain dapat dilihat dari tingkat kolektibilitasnya juga dapat dilihat dari *credits worthiness of loan* dari masing-masing nasabah. Pendekatan untuk melakukan penilaian ini melalui *5C principles*¹⁰, penilaian faktor produksi yang dimiliki nasabah serta penilaian manajemen bidang dana.

Kualitas penanaman dana yang baik akan menghasilkan keuntungan, sehingga kinerja Baitul Mal Wat Tanwil (BMT) Nur l'annah yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syari'ah akan baik. Sedangkan kualitas penanaman dana yang buruk akan membawa pengaruh menurunnya kinerja bank yang pada akhirnya dapat mengancam kelangsungan usaha lembaga keuangan syari'ah yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syari'ah¹¹.

Dari pernyataan-pernyataan diatas maka penulis tertarik untuk menganalisis dan menulis skripsi dengan judul **"ANALISIS PENGELOLAAN PEMBIAYAAN TERHADAP TINGKAT EFISIENSI**

⁹ *Undang-undang perbankan*, Jakarta, sinar Grafika, 1998

¹⁰ *Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition of Economy*

¹¹ Safi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Peraktek*, Gema Insani Pers, Jakarta, 2001 hal 160

PENANAMAN DANA DI KOPERASI BMT NUR I'ANAH KECAMATAN WERU KABUPATEN CIREBON "

B. Perumusan Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a) Bagaimana mekanisme pengelolaan pembiayaan di BMT Nur I'arah Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon ?
- b) Bagaimana kinerja keuangan di BMT Nur I'arah kecamatan Weru Kabupaten Cirebon ?
- c) Bagaimana pengaruh pengelolaan pembiayaan terhadap analisis tingkat efisiensi penanaman dana di BMT Nur I'arah kecamatan Weru Kabupaten Cirebon ?

2. Pembatasan Masalah

Dalam hal ini pembatasan masalah penelitian yaitu mengenai laporan keuangan di BMT Nur I'arah kecamatan Weru Kabupaten Cirebon, ditinjau dari pengelolaan pembiayaan kepada nasabah (periode penelitian tahun 2004 s/d 2005) dan observasi ke BMT Nur I'arah kecamatan Weru Kabupaten Cirebon tentang bagaimana mekanisme pengelolaan pembiayaan sehingga dapat berjalan efektif dan efisien.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh data bagaimana mekanisme pengelolaan pembiayaan di BMT Nur l'annah kecamatan Weru Kabupaten Cirebon .
2. Untuk mengetahui kinerja dari sisi keuangan yang diterapkan di BMT Nur l'annah Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pengelolaan pembiayaan terhadap tingkat efisiensi.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi kinerja operasional bagi BMT Nur l'annah kecamatan Weru Kabupaten Cirebon dalam mengembangkan efektifitas pengelolaan pembiayaan dengan pola bagi hasil sebagai alternatif dari adanya bunga kredit yang tinggi dan untuk mengetahui kinerja keuangan dalam menggunakan sumber-sumber dana secara akuntabilitas dan efisien.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini berguna untuk Memberikan keterangan yang jelas mengenai perkembangan di BMT Nur l'annah kecamatan Weru Kabupaten Cirebon khususnya dalam penanaman dana,dan

pembaca lebih mengetahui tentang seluk beluk penyaluran dana BMT terutama dibidang pembiayaan.

3. Kegunaan Akademik

Penelitian ini sebagai perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi di STAIN Cirebon, khususnya program studi ekonomi perbankan Islam jurusan Syariah. Juga untuk memenuhi tugas akademik yang merupakan dan kewajiban setiap mahasiswa dalam rangka menyelesaikan studi tingkat sarjana program Strata I (S1) di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Cirebon, Jurusan Syari'ah, Program Studi Ekonomi Perbankan Islam.

E. Kerangka Pemikiran

Pengelolaan menurut kamus besar Bahasa Indonesia berasal dari kata kelola yang artinya mengurus, melakukan, menyelenggarakan. Dalam istilah lain pengelolaan adalah (1) proses, cara, perbuatan mengelola, (2) merupakan proses melakukan kegiatan tertentu dengan menyelenggarakan tenaga orang lain, (3) merupakan proses membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi, (4) merupakan proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam melaksanakan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan¹².

¹² W.J.S.Poerwadarminta, *kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, (1976 : 82)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan BMT didefinisikan sebagai pelaksanaan usaha BMT yang ditujukan untuk mengelola dan mengembangkan aset-asetnya.

Baitul Mal Wat Tanwil (BMT) merupakan balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan *Bay al-mal wa al-tanwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha menengah dan kecil dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan sebagai kegiatan ekonominya¹³. Selain itu, *Baitul Mal Wat Tanwil* juga bisa menerima titipan zakat, infak dan shodaqoh serta menyalurkannya sesuai dengan aturan yang telah disyari'atkan oleh Islam.

Pembiayaan merupakan fungsi dari lembaga keuangan termasuk *Baitul Mal Wat Tanwil* (BMT) dalam menjalankan fungsi penggunaan dana. dalam kaitan dengan *Baitul Mal Wat Tanwil* (BMT), maka ini merupakan fungsi yang terpenting. Portofolio pembiayaan pada bank komersial menempati porsi terbesar, pada umumnya sekitar 55 % sampai 60 % dari total aktiva, begitu juga pada *Baitul Mal Wat Tanwil* (BMT).

Tingkat penghasilan dari pembiayaan (*yield on financing*) merupakan tingkat penghasilan tertinggi bagi *Baitul Mal Wat Tanwil* (BMT) Nur l'annah. sesuai dengan karakteristik dari sumber dananya, pada

¹³ H.A Djazuli dkk, *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat Suatu Pengenalan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, (2002: 183)

umumnya *Baitul Mal Wat Tanwil* (BMT) Nur l'annah memberikan pembiayaan berjangka pendek dan menengah dan tingkat penghasilan dari setiap jenis pembiayaan juga bervariasi, tergantung pada prinsip pembiayaan yang digunakan dan sektor usaha yang dibiayai.

Kelangsungan usaha lembaga keuangan begitu juga *Baitul Mal Wat Tanwil* (BMT) Nur l'annah, yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syari'ah tergantung pada kerja, yang salah satu indikator utamanya adalah kualitas dari penanaman dana.

Kualitas penanaman dana yang baik akan menghasilkan keuntungan, sehingga kinerja *Baitul Mal Wat Tanwil* (BMT) Nur l'annah yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syari'ah akan baik. Sedangkan kualitas penanaman dana yang buruk akan membawa pengaruh menurunnya kinerja bank yang pada akhirnya dapat mengancam kelangsungan usaha lembaga keuangan syari'ah yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syari'ah¹⁴.

Dengan menyadari pentingnya kualitas penanaman dana, maka pihak *Baitul Mal Wat Tanwil* (BMT) Nur l'annah sebagai penerima amanat dari pemilik dana (investor) memiliki tanggung jawab atas pengelolaan dana tersebut, mulai dari persetujuan sampai dengan monitoring atas kualitas penanaman dana.

¹⁴ Sunarto Zulkifli, Panduan praktis transaksi Perbankan Syari'ah, Zikrul Hakim, Jakarta, (2003 :138)

Monitoring atas penanaman dana ini dilakukan dengan cara selalu menilai kualitas penanaman dana tersebut berdasarkan pada prospek usaha, kondisi keuangan, dan atau kemampuan membayar nasabah¹⁵.

Pada penyaluran dana kepada masyarakat, sebagian pembiayaan BMT Nur l'anah, disalurkan dalam bentuk barang dan jasa yang dibelikan BMT untuk nasabahnya dan sebagian lagi dalam bentuk sejumlah uang yang telah ditetapkan oleh BMT Nur l'anah sesuai dengan jenis dan tingkat usaha dari para nasabahnya dan nasabah boleh memilih penerapan bentuk-bentuk pembiayaan yang ditawarkan oleh Baitul Mal Wat Tanwil (BMT).

Adapun bentuk-bentuk penerapan pembiayaan yang ditawarkan oleh Baitul Mal Wat Tanwil (BMT) Nur l'anah adalah sebagai berikut:

1. Pembiayaan Al- Mudharabah
2. Pembiayaan Al-Musyarakah
3. Pembiayaan Al-Murabahah
4. Pembiayaan Bai' Al- Bitaman Ajil
5. Pembiayaan Al-Qordul Hasan

¹⁵ Sunarto Zulkifli, Ibid (2003 : 139).

F. Hipotesis Penelitian

Penelitian ini menggunakan hipotesis : pengelolaan pembiayaan mempengaruhi tingkat efisiensi terhadap penanaman dana yang diberikan BMT Nur l'annah kepada nasabah.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif analisis dengan pendekatan kuantitatif..

1. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan :

a. Studi Kepustakaan

Yaitu dengan cara membaca, mengutip bahan-bahan dari buku-buku serta sumber lain yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

b. Studi Lapangan

Yaitu mengadakan penelitian pada objek yang diteliti secara langsung yaitu Kantor BMT Nurul l'annah Plered Kabupaten Cirebon, dengan tujuan memperoleh data atau keadaan yang sebenarnya sehingga data tersebut bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Studi Lapangan ini terdiri dari :

1. Observasi

Peneliti melakukan observasi dan pengamatan sesuai dengan sampel yang telah ditentukan, baik jumlah pembiayaan, jenis pembiayaan maupun mekanisme pengelolaan pembiayaan.

2. Interview / wawancara

Untuk memperoleh data yang akurat tentang objek dan sasaran penelitian, maka penulis melakukan wawancara mendalam terutama dengan karyawan di BMT Nur l'anah kecamatan Weru Kabupaten Cirebon yang telah ditentukan, yakni tentang pengelolaan pembiayaan.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ini dijadikan sebagai sumber data tertulis dari objek penelitian berupa objek kajian, terutama berupa catatan-catatan penting yang ada kaitannya dengan penelitian.

2. Operasional Variabel

Adapun variabel operasional dalam penelitian ini mengandung dua variabel yaitu pengelolaan pembiayaan merupakan variabel yang memerani dan tingkat *efisiensi* merupakan variabel yang diperani. Yang menjadi *Independen Variabel* (x) adalah pengelolaan pembiayaan dan *Dependen Variabel* (y) adalah tingkat *efisiensi*.

Adapun ukuran yang dipakai dalam operasionalisasi variabel ini akan diukur sesuai dengan masing-masing indikator berupa data rasio dengan. Agar terdapat kesamaan pandangan mengenai kedua variabel tersebut, maka akan diberikan definisi operasional kedua variabel, sebagai berikut :

- a. Pembiayaan adalah variabel bebas yaitu besar atau jumlah penyaluran pembiayaan kepada nasabah yang membutuhkan untuk tujuan usaha-usaha tertentu dengan system bagi hasil, satuan yang digunakan memakai nilai mata uang Rupiah (Rp) yang dilogaritmakan.

Sub variabel bebasnya adalah bentuk-bentuk dari pembiayaan yang banyak digunakan dalam transaksi yang diadakan oleh BMT Nur l'annah dengan nasabah atau anggotanya, antara lain :

1. Pembiayaan *Al- Mudharabah* adalah perjanjian antara *Shahibul maal* dalam hal ini BMT dengan pengusaha (*Mudharib*), dimana BMT menyediakan dana 100 % dalam mengusahakan proyek, jenis dan jangka waktunya disepakati oleh BMT sebagai *Shaibul maal*.
2. Pembiayaan *Al- Musyarakah* adalah pembiayaan antara *Shaibul maal* dan *Mudharib* yang masing-masing menyediakan modal bersama-sama, *Shahibul maal* dapat ikut serta dalam

manajemen proyek beserta pembagian keuntungan bersama yang disepakati.

3. Pembiayaan *Al Murabahah* adalah perjanjian jual-beli antara BMT dengan pengusaha, dimana BMT mendapat keuntungan dari penjualan barang yang diinginkan oleh pengusaha.
 4. Pembiayaan *Bai' al-Bitthaman Ajil* yaitu perjanjian penjualan barang seperti pada poin diatas (c), namun pembayaran dilakukan dengan cicilan yang jangka waktunya bisa melebihi satu tahun.
 5. Pembiayaan *Qordhul Hasan* adalah pinjaman yang diberikan BMT tanpa imbalan yang memungkinkan peminjam (Nasabah) untuk menggunakan dana tersebut selama jangka waktu tertentu dan mengembalikan dalam jumlah yang sama pada akhir periode yang disepakati.
- b. Tingkat Efisiensi adalah variabel terikat, yaitu rasio yang digunakan untuk menentukan penilaian keefektifan BMT menggunakan aktifanya dalam penanaman dana.

3. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data hasil penelitian digunakan analisis sebagai berikut :

a. Analisis Rasio *Efisiensi* ¹⁶

1. *Fixed Asset Turnover (FAT)*, Adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva tetap dengan jumlah penjualan dalam suatu priode tertentu.

<p><u>Penjualan</u> Aktiva Tetap</p>
--

2. *Total Asset Turnover (TAT)*, Adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu priode tertentu atau kemampuan BMT dalam mengelola sumber dana dalam menghasilkan pendapatan (*revenue*).

<p><u>Penjualan</u> Total Aktiva</p>
--

3. Tingkat Efisiensi

$\frac{1+2}{2}$

¹⁶ Husein Umar, *Research Methods in finance and Banking*, 2000, hal 173



b. Analisis regresi linier sederhana

Digunakan untuk menghitung suatu perkiraan / persamaan regresi yang menjelaskan hubungan dua variabel (X dan Y).

Rumus :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Tingkat efisiensi penanaman dana

X = Pengeloaan pembiayaan

a = Nilai intercept (constant)

b = Koefisien arah regresi

Variabel X dikatakan mempengaruhi variabel Y jika berubahnya nilai X akan menyebabkan adanya perubahan nilai Y. Perubahan nilai Y tidak hanya disebabkan oleh variabel X tetapi bisa juga disebabkan faktor-faktor lain seperti faktor internal atau faktor eksternal.

Untuk memudahkan dalam menghitung analisis regresi linear sederhana, terlebih dahulu penulis membuat pasangan data dan harga yang diperlukan dari masing-masing variabel yang sudah diketahui melalui bantuan program *SPSS for window version 12*.

c. Uji Kelinearan Koefisien regresi

Untuk uji kelinearan koefisien regresi dilakukan dengan menguji distribusi F. Hasil perhitungan uji distribusi F dapat diperoleh dari pengolahan data melalui bantuan paket *SPSS For Window Version 12*.

1. Pengujian Hipotesis

Secara statistik, hipotesis kelinearan koefisien regresi adalah sebagai berikut :

- H_0 : Koefisien regresi tidak linear artinya pengelolaan pembiayaan tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkat efisiensi.

- H_a : Koefisien regresi linear artinya pengelolaan pembiayaan mempunyai pengaruh terhadap tingkat efisiensi.

2. Kriteria Pengambilan Keputusan

- Jika $F_{Hitung} < F_{tabel}$, Maka H_a di tolak dan H_0 diterima

- Jika $F_{Hitung} > F_{tabel}$, Maka H_a di terima dan H_0 ditolak

Pada taraf signifikansi 5 % dengan derajat kebebasan (dk) pembilang satu (1) dan penyebut (n-2) serta pada uji satu pihak yaitu pihak kanan.

d. Analisis Korelasi Pearson (R) dan Determinasi (R Square)

Analisis korelasi pearson (R) di gunakan untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan kedua variabel tersebut dengan tidak mempersoalkan apakah suatu variabel tergantung pada variabel yang lain. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel pembiayaan dan variabel Rasio Efisiensi dapat dilihat pada tabel interpretasi dibawah ini :

Tabel 1.1
Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak Rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono

Sedangkan analisis koefisien determinasi (R Square) merupakan koefisien korelasi yang digunakan untuk mengetahui prosentase Pengaruh yang terjadi dari variabel bebas terhadap variabel tak bebas dengan asumsi $0 \leq r^2 \leq 1^6$.

Hasil perhitungan koefisien korelasi (R) dan determinasi (R Square) dapat diperoleh melalui bantuan paket *SPSS For Window Version 12*.